

**KONTRIBUSI PEMUNGUTAN RETRIBUSI TERMINAL TERHADAP PENDAPATAN
ASLI DAERAH
(Studi Kasus pada Terminal Tirtonadi Surakarta tahun 2011 – 2015)**

Gravita Sari Riska Permata Putri ¹⁾

Suharno ²⁾

Djoko Kristianto ³⁾

1, 2, 3) Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Slamet Riyadi Surakarta

e-mail: ¹⁾ gravita65@yahoo.com

²⁾ suharno_mm_akt@yahoo.co.id

³⁾ djokokristianto@yahoo.co.id

ABSTRACT

The purpose of this study was to examine the effectiveness, contribution and growth rate Terminal Tirtonadi retribution against region income Surakarta 2011-2015. This research is a case study at Terminal Tirtonadi in Surakarta. The type of data used quantitative and qualitative data. Sources of data used secondary sources. The technique of collecting data used interviews, documentation and observation. Data were analyzed used the ratio of effectiveness, contribution ratio and the ratio of the rate of growth. The results showed effectiveness ratio levy Terminal Tirtonadi Surakarta in 2011-2015 is quite effective in improving the original income for persentase of 88,2%. Contributions levy in Terminal Tirtonadi Surakarta in 2011-2015 did not succeed in improving the original income for contribution ratio of 1,64%. The growth rate of contributions retribusi in Terminal Tirtonadi Surakarta years 2011-2015 are not successful with a ratio of 15,87%.

Keywords: *contributions, terminal charges, local revenue*

PENDAHULUAN

Bangsa Indonesia saat ini sedang melaksanakan berbagai program pembangunan yang ditujukan untuk mewujudkan masyarakat adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Untuk mencapai tujuan pembangunan nasional tersebut diperlukan dana dalam rangka membiayai pembangunan. Dana tersebut bersumber dari penerimaan negara yaitu: pajak, retribusi, bea cukai maupun hasil perusahaan negara. Seiring dengan perkembangan reformasi di Indonesia, pembangunan nasional lebih menekankan pada prinsip demokrasi yaitu rakyat diberikan keleluasaan dalam menentukan arah pembangunan, sedangkan pemerintah hanya sebagai pelaksana program-program pembangunan. Dalam rangka penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan maka dalam penjelasan pasal 18 Undang-Undang Dasar 1945 menyatakan bahwa daerah Indonesia akan dibagi dalam daerah propinsi dan daerah propinsi akan dibagi pula dalam daerah yang lebih kecil.

Hal ini merupakan landasan untuk menyelenggarakan otonomi daerah dengan memberikan kewenangan yang luas, nyata, dan bertanggung jawab kepada daerah. Otonomi daerah sesuai Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah dan Undang-undang Nomor 25 Tahun 1999 tentang Perimbangan Keuangan Pusat dan Daerah. Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah bersumber dari pendapatan asli daerah, yang berupa pajak daerah dan retribusi daerah. Penghasilan dari pajak daerah dan retribusi daerah diharapkan dapat menjadi salah satu sumber pembiayaan penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan daerah, untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Salah satu unsur yang terdapat dalam Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) adalah Pendapatan Asli Daerah (PAD). Ada beberapa sumber PAD yaitu pajak daerah dan retribusi daerah yang sesuai dengan Undang-Undang Nomor 34 Tahun 2000 tentang perubahan atas Undang-Undang Nomor 18 Tahun 1997 tentang Pajak dan Retribusi Daerah. Jenis-jenis pajak daerah adalah sebagai berikut: Pajak Hotel, Pajak Restoran, Pajak Hiburan, Pajak Reklame, Pajak Penerangan Jalan, Pajak Pengambilan Bahan Galian Golongan C dan Pajak Parkir, sedangkan retribusi dibagi menjadi 3 golongan antara lain Retribusi Jasa Umum, Retribusi Jasa Usaha, dan Retribusi Perizinan tertentu.

Salah satu retribusi daerah yang dipungut oleh Pemerintah Daerah Kabupaten dan Kota adalah Retribusi Terminal. Pendapatan dari retribusi terminal dapat digunakan untuk pembangunan, oleh karena itu maka keberhasilan pada realisasi pendapatan Retribusi Terminal tersebut perlu diutamakan dengan banyaknya faktor yang mempengaruhi penerimaan retribusi terminal, maka tercapainya target penerimaan retribusi terminal akan ditentukan oleh sejauhmana usaha yang dilakukan pemerintah daerah itu dengan cara intensif dan baik, maka apa yang diharapkan dapat terwujud. Sebaliknya apabila tidak dilakukan secara intensif atau kurang mendapatkan perhatian dalam mengelola faktor-faktor yang mempengaruhinya tersebut, maka penerimaan retribusi terminal tidak akan tercapainya sebagaimana yang diharapkan.

Alasan memilih objek penelitian di Surakarta karena berdasarkan fenomena yang terjadi, bahwa di UPTD Terminal Tirtonadi terdapat kenaikan di tiga jenis retribusi, dimana dengan peningkatan retribusi terminal tersebut diikuti peningkatan kualitas pelayanan bagi penumpang di Terminal Tirtonadi. Beberapa fasilitas yang akan ditingkatkan antara lain adalah kebersihan dan penambahan ruang tunggu, sofa agar calon penumpang semakin nyaman, selain itu juga keberadaan ruang transit yang dilengkapi dengan toilet VIP serta pengembangan lantai dua terminal, sedangkan bagi sopir maka terminal juga akan menambah kelengkapan fasilitas tambahan untuk pengemudi bus yang berupa ruang istirahat sopir, fasilitas tempat cuci bus dan bengkel (Solopos.com, Rabu, 22 Juli 2015).

Berdasarkan fenomena di atas maka dapat disampaikan bahwa pendapatan asli daerah Surakarta mengalami kenaikan yang efektif khususnya melalui retribusi terminal dan Selama ini retribusi Jasa Ruang Tunggu (JRT) menyumbang PAD terbesar bagi terminal, meskipun terdapat perencanaan pengembangan lantai dua oleh Pemkot. Selain bagi penumpang, pengelola terminal tipe A tersebut juga bakal melengkapi fasilitas tambahan untuk pengemudi bus. Berdasarkan hasil penerimaan retribusi terminal dari tahun 2005-2010 cenderung mengalami penurunan, dimana rasio tertinggi diperoleh tahun 2005 yaitu (95,8%) dan cenderung mengalami penurunan hingga pada tahun 2010, hanya sebesar (73,6%), penurunan tersebut disebabkan karena pendapatan dari terminal mengurangi penurunan sebagai akibat penumpang banyak memilih menggunakan kendaraan pribadi atau terkesan enggan untuk masuk ke terminal, hal tersebut membuat efektivitas pemungutan retribusi terminal Tirtonadi mengalami penurunan.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian Sudarsono (2015), yang melakukan penelitian mengenai efektivitas pemungutan retribusi terminal dengan hasil bahwa efektivitas pemungutan Retribusi Terminal Regional Daya (TRD) Kota Makassar masih belum maksimal dan banyak kekurangan dari segi pelaksanaannya. Asis (2013) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa pemungutan Retribusi Terminal di Kabupaten Bantaeng yang ditangani oleh Dinas Perhubungan dan Infokom Kabupaten Bantaeng belum optimal. Octovido, Sudjana dan Azizah (2014) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa belum adanya kesetabilan efektivitas dan kontribusi dari tahun ke tahun.

Berdasarkan penelitian di atas maka peneliti ingin melakukan penelitian kembali dari penelitian yang telah dilakukan oleh Sudarsono (2015) mengenai Efektivitas Pemungutan Retribusi Terminal di Terminal Regional Daya (TRD) Kota Makassar. Perbedaan penelitian ini terletak pada objek penelitian sebelumnya dilakukan di Kota Makasar, objek penelitian

dilakukan di kota Surakarta, sedangkan peneliti sebelumnya menggunakan periode tahun 2011–2014 maka penelitian ini menggunakan tahun 2011-2015 dan sebelumnya hanya membahas efektivitas saja maka penelitian ini akan membahas tentang efektivitas retribusi terminal, kontribusi retribusi terminal dan laju pertumbuhan retribusi terminal. Alasan mengapa penelitian memilih objek penelitian hanya satu wilayah karena peneliti ingin mefokuskan penelitian pada satu wilayah saja.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektifitas, kontribusi dan laju pertumbuhan retribusi di Terminal Tirtonadi terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Surakarta tahun 2011-2015.

Perumusan Hipotesis

H₁ : Kontribusi retribusi di Terminal Tirtonadi di Kota Surakarta tahun 2011-2015 efektif dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah di Terminal Tirtonadi Surakarta Tahun 2011 – 2015

H₂: Kontribusi retribusi di Terminal Tirtonadi di Kota Surakarta tahun 2011-2015 dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah di Terminal Tirtonadi Surakarta Tahun 2011 – 2015 pada tingkat baik.

H₃ : Laju pertumbuhan kontribusi retribusi di Terminal Tirtonadi di Kota Surakarta tahun 2011-2015 adalah berhasil.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian studi kasus pada Terminal Tirtonadi di Kota Surakarta. Data penelitian ini menggunakan data sekunder yang berupa pendapatan asli daerah, retribusi terminal yang diperoleh dari UPTD Terminal Tirtonadi Surakarta 2011-2015. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi, wawancara dan observasi. Teknik analisis data yang digunakan sebagai berikut:

1. Rasio Efektivitas

Rasio efektivitas digunakan untuk mengetahui kemampuan daerah dalam menjalankan tugas dikatakan efektif atau tidak, apabila efektivitas yang dicapai mencapai minimal 100%. Efektivitas retribusi terminal dirumuskan berikut:

$$\text{Efektivitas} = \frac{\text{Realisasi Penerimaan Retribusi Terminal}}{\text{Target Penerimaan Retribusi Terminal}} \times 100\%$$

(Mahmudi 2011:170)

Kriteria yang akan dicapai berdasarkan tabel 1 berikut:

Tabel 1: Kriteria Efektivitas

Efektivitas	Kriteria
100%	Efektif
85% s.d 99%	Cukup Efektif
65% s.d 84%	Kurang Efektif
< 65%	Tidak Efektif

Sumber: Mahmudi (2015: 111)

2. Rasio Kontribusi

Tujuan perhitungan kontribusi untuk mengetahui seberapa besar kontribusi retribusi terminal terhadap pendapatan asli daerah, dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Kontribusi} = \frac{\text{Realisasi Penerimaan Retribusi Terminal}}{\text{Penerimaan Pendapatan Asli Daerah}} \times 100\%$$

Kriteria yang digunakan dalam menilai kontribusi pajak daerah terhadap pendapatan asli daerah, sebagai berikut:

Tabel 2: Kriteria Kontribusi Retribusi Terminal

Persentase	Kriteria
> 50	Sangat Baik
40-50	Baik
30-40	Sedang
20-30	Cukup
10-20	Kurang
10	Sangat Kurang

Sumber: Halim (2007:163)

3. Rasio Laju Pertumbuhan

Tujuan menghitung laju pertumbuhan untuk menentukan laju penerimaan retribusi terminal tersebut berhasil atau tidak dalam membantu pendapatan asli daerah. Rumus laju pertumbuhan retribusi terminal adalah sebagai berikut:

$$G_x = \frac{X_t - X_{(t-1)}}{X_{(t-1)}} \times 100\% \quad (\text{Ardhiansyah, Rahayu dan Husaini, 2014: 4})$$

Keterangan:

G_x = Laju pertumbuhan retribusi terminal

X_t = Realisasi penerimaan retribusi terminal pada tahun tertentu

$X_{(t-1)}$ = Realisasi penerimaan retribusi terminal pada tahun sebelumnya

Kriteria laju pertumbuhan adalah sebagai berikut:

Tabel 3: Kriteria Laju Pertumbuhan

Persentase	Kriteria
85% - 100%	Sangat Berhasil
70% - 85%	Berhasil
55% - 70%	Cukup Berhasil
30% - 55%	Kurang Berhasil
Kurang dari 30%	Tidak Berhasil

Sumber: Ardhiansyah, Rahayu dan Husaini (2014: 4)

HASIL PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan di Terminal Tirtonadi Kota Surakarta adalah untuk mengetahui efektivitas, uji kontribusi dan uji laju pertumbuhan retribusi terminal tahun 2011-2015. Data tersebut diperoleh dari Dinas Pendapatan, Pengelolaan Keuangan dan Aset Pemerintahan Kota Surakarta dan Terminal Tirtonadi Kota Surakarta.

1. Efektivitas retribusi Terminal Tirtonadi Surakarta

Efektivitas retribusi Terminal Tirtonadi tahun 2011-2015 dapat dilihat pada tabel 4 berikut:

Tabel 4: Perhitungan Efektivitas Retribusi Terminal Tirtonadi Tahun 2011-2015

Tahun	Realisasi penerimaan (rupiah)	Target penerimaan (rupiah)	Efektivitas (%)	Kriteria
2011	2.654.029.900	4.514.807.000	58,8%	Tidak Efektif
2012	5.107.604.450	5.014.807.000	101,9%	Efektif
2013	5.278.365.950	5.253.600.000	100,5%	Efektif
2014	4.950.596.250	5.353.600.000	92,5%	Cukup Efektif
2015	4.736.120.100	5.403.600.000	87,6%	Cukup Efektif
Rata-Rata			88,2%	Cukup Efektif

Sumber: Data sekunder diolah, 2017

Hasil rasio efektivitas menunjukkan bahwa rata-rata efektivitas penerimaan retribusi Terminal Tirtonadi Pemerintah Kota Surakarta selama lima tahun terakhir yaitu tahun 2011-2015 dikatakan cukup efektif karena persentase efektivitasnya kurang dari seratus persen yaitu sebesar 88,2%. Hasil ini menunjukkan UPTD Terminal Tirtonadi Kota Surakarta perlu meningkatkan kinerjanya dalam upaya meningkatkan pendapatan retribusi Terminal Tirtonadi Kota Surakarta meskipun terjadi naik turunnya pendapatan yang dicapai tetapi kategorinya masih cukup efektif. Penurunan pendapatan retribusi Terminal Tirtonadi Surakarta disebabkan karena pembangunan Terminal Tirtonadi Surakarta yang menyebabkan masyarakat enggan masuk ke Terminal dan banyak yang memilih untuk naik ataupun turun di luar terminal.

2. Rasio Kontribusi Terminal Tirtonadi

Rasio kontribusi retribusi Terminal Tirtonadi tahun 2011-2015 dapat dilihat pada tabel 5 berikut:

Tabel 5: Kontribusi Retribusi Terminal Tirtonadi Tahun 2011-2015

Tahun	Realisasi penerimaan (rupiah)	Pendapatan Asli Daerah (rupiah)	Kontribusi (%)	Kriteria
2011	2.654.029.900	181.096.816.152	1,47%	Sangat Kurang
2012	5.107.604.450	231.672.100.429	2,20%	Sangat Kurang
2013	5.278.365.950	295.433.957.104	1,79%	Sangat Kurang
2014	4.950.596.250	335.660.206.640	1,47%	Sangat Kurang
2015	4.736.120.100	379.110.723.969	1,25%	Sangat Kurang
Rata-Rata			1,64%	Sangat Kurang

Sumber: Data sekunder diolah, 2017

Hasil tabel rasio kontribusi penerimaan retribusi Terminal Tirtonadi terhadap Pendapatan Asli Daerah menunjukkan bahwa rata-rata rasio kontribusi penerimaan retribusi Terminal Tirtonadi Pemerintah Kota Surakarta selama lima tahun terakhir yaitu tahun 2011-2015 dikatakan sangat kurang karena persentase rasio kontribusinya kurang dari seratus persen yaitu sebesar 1,64%. Hasil ini menunjukkan UPTD Terminal Tirtonadi Kota

Surakarta perlu meningkatkan kinerjanya dalam upaya meningkatkan pendapatan retribusi Terminal Tirtonadi Kota Surakarta karena kontribusinya masih sangat minim terhadap Pendapatan Asli Daerah. Rendahnya pendapatan dari sektor retribusi terminal ini juga dipicu karena masyarakat yang memilih menggunakan kendaraan pribadi sehingga tidak menggunakan angkutan umum yang ada di Terminal. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala UPTD Terminal Tirtonadi Surakarta diketahui rasio kontribusi dikatakan sangat kurang karena tidak maksimalnya sosialisasi yang dilakukan oleh manajemen Terminal Tirtonadi Kota kepada masyarakat terkait masalah peraturan perundang-undangan, tentang menaikkan dan menurunkan penumpang di terminal, sekaligus kurang maksimalnya sosialisasi kepada masyarakat bahwa Terminal Tirtonadi sudah jauh lebih baik dan lebih indah dan memberikan rasa kenyamanan yang tinggi bagi pengguna angkutan umum, hal ini menyebabkan masyarakat masih enggan menggunakan angkutan umum, khususnya bus. Faktor penghambat lainnya adalah kurangnya ketegasan yang dilakukan Dishub Pemerintah Kota Surakarta yang dalam hal ini membawahi UPTD Terminal Tirtonadi Kota Surakarta, dalam hal pelaksanaan, pengawasan dan pemberian sanksi tegas kepada pelaksana UPTD Terminal Tirtonadi, serta kurangnya kontrol yang dilakukan oleh pemerintah dan Dishub dalam mengantisipasi kurangnya pemasukan retribusi Terminal Tirtonadi Kota Surakarta yang tidak tercapai sesuai target yang ditentukan

3. Rasio Laju Pertumbuhan

Rasio kontribusi retribusi Terminal Tirtonadi tahun 2011-2015 dapat dilihat pada tabel 6 berikut:

Tabel 6: Laju Pertumbuhan Retribusi Terminal Tirtonadi Tahun 2011-2015

Tahun	X_t (Rupiah)	$X_{(t-1)}$ (Rupiah)	Gx (%)	Kriteria
2011	2,654,029,900	2,820,898,800	-5,92%	Tidak Berhasil
2012	5,107,604,450	2,654,029,900	92,45%	Sangat Berhasil
2013	5,278,365,950	5,107,604,450	3,34%	Tidak Berhasil
2014	4,950,596,250	5,278,365,950	-6,21%	Tidak Berhasil
2015	4,736,120,100	4,950,596,250	-4,33%	Tidak Berhasil
	Rata-Rata		15,87%	Tidak Berhasil

Sumber: Data sekunder diolah, 2017

Tabel hasil laju pertumbuhan tersebut menunjukkan bahwa laju pertumbuhan penerimaan retribusi Terminal Tirtonadi Kota Surakarta tahun 2011 sebesar -5,92% sehingga dinyatakan tidak berhasil. Laju pertumbuhan penerimaan retribusi Terminal Tirtonadi Kota Surakarta tahun 2012 sebesar 92,45% sehingga dinyatakan sangat berhasil. Laju pertumbuhan penerimaan retribusi Terminal Tirtonadi Kota Surakarta tahun 2013 sebesar 3,34% sehingga dinyatakan tidak berhasil. Laju pertumbuhan penerimaan retribusi Terminal Tirtonadi Kota Surakarta tahun 2014 sebesar -6,21% sehingga dinyatakan tidak berhasil. Laju pertumbuhan penerimaan retribusi Terminal Tirtonadi Kota Surakarta tahun 2015 sebesar -4,33% sehingga dinyatakan tidak berhasil.

Rata-rata laju pertumbuhan penerimaan retribusi Terminal Tirtonadi Kota Surakarta selama lima tahun terakhir yaitu tahun 2011-2015 menunjukkan laju pertumbuhan yang tidak berhasil yaitu 15,87%. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala UPTD Terminal Tirtonadi, diketahui bahwa penyebab lain yang menyebabkan belum tercapainya indikator keberhasilan Terminal Tirtonadi Surakarta dalam pemungutan retribusi antara lain adalah kurangnya kesadaran Perusahaan Otobus (PO) untuk masuk ke dalam terminal untuk

menaik dan menurunkan penumpangnya di dalam terminal dan kurangnya kesadaran penumpang untuk masuk ke dalam terminal. Oleh karena itu tanpa adanya kerja sama yang dibangun oleh Pemerintah Kota Surakarta, Dishub, UPTD Terminal Tirtonadi, PO (perusahaan otobus) dan penumpang/ yang memakai jasa angkutan dan jasa terminal tersebut menyebabkan pemungutan retribusi Terminal Tirtonadi Kota Surakarta tidak efektif dan menindak tegas terhadap pengguna jasa terminal khususnya penyewa kios, penyewa loket penjualan tiket dan los agar membayar uang sewa tepat pada waktu yang ditentukan.

KESIMPULAN

Rasio efektivitas retribusi di Terminal Tirtonadi di Kota Surakarta tahun 2011-2015 cukup efektif dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah di Terminal Tirtonadi Surakarta Tahun 2011-2015 karena persentase efektivitasnya kurang dari seratus persen yaitu sebesar 88,2%. Hasil ini menunjukkan UPTD Terminal Tirtonadi Kota Surakarta perlu meningkatkan kinerjanya dalam upaya meningkatkan pendapatan retribusi Terminal Tirtonadi Kota Surakarta meskipun terjadi naik turunnya pendapatan yang dicapai tetapi kategorinya masih cukup efektif. Kategori cukup efektif ini disebabkan karena terjadinya penurunan pendapatan retribusi Terminal Tirtonadi Surakarta disebabkan karena pembangunan Terminal Tirtonadi Surakarta yang menyebabkan masyarakat enggan masuk ke Terminal dan banyak yang memilih untuk naik ataupun turun di luar terminal. Hasil ini menunjukkan bahwa H1 yang dikemukakan oleh peneliti tidak terbukti kebenarannya.

Kontribusi retribusi di Terminal Tirtonadi di Kota Surakarta tahun 2011-2015 tidak berhasil dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah di Terminal Tirtonadi Surakarta Tahun 2011-2015 karena rasio kontribusinya kurang dari seratus persen yaitu sebesar 1.64%. Hasil ini menunjukkan UPTD Terminal Tirtonadi Kota Surakarta perlu meningkatkan kinerjanya dalam upaya meningkatkan pendapatan retribusi Terminal Tirtonadi Kota Surakarta karena kontribusinya masih sangat minim terhadap Pendapatan Asli Daerah. Rendahnya pendapatan dari sektor retribusi terminal ini juga dipicu karena masyarakat yang memilih menggunakan kendaraan pribadi sehingga tidak menggunakan angkutan umum yang ada di Terminal, selain itu karena bahwa banyak faktor lain yang mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah selain dari retribusi terminal. Hasil ini menunjukkan bahwa H2 yang dikemukakan oleh peneliti tidak terbukti kebenarannya.

Laju pertumbuhan kontribusi retribusi di Terminal Tirtonadi di Kota Surakarta tahun 2011-2015 tidak berhasil dengan rasio sebesar 15,87%. Hasil ini menunjukkan bahwa H3 yang dikemukakan oleh peneliti tidak terbukti kebenarannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Asis, Sri Hasnaeni. 2013. "Optimalisasi Pemungutan Retribusi Terminal di Dinas Perhubungan dan Infokom Kabupaten Bantaeng. *Skripsi*. (Tidak dipublikasikan). Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Jurusan Ilmu Administrasi Program Studi Administrasi Negara Universitas Hasanuddin Makasar.
- Baihaqi, 2011, Analisis Kontribusi Pendapatan Asli Daerah terhadap Pendapatan Daerah Provinsi Bengkulu, *Jurnal Akuntansi* Vol. 1 No. 3, hal 246-266.
- Darwin. 2010. *Pajak Daerah dan Retribusi Daerah*. Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Halim, Abdul. 2007. *Manajemen Keuangan Daerah*. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Handoko, Sri. 2013. "Analisis Tingkat Efektivitas Pajak Daerah sebagai Sumber Pendapatan Asli Daerah Kota Pontianak. *Jurnal Ekonomi Daerah (JEDA)*. Vol 1 No 1, h. 1-10.
- Huda, Machwal. 2015. "Implementasi Kebijakan Daerah dalam Pemungutan Retribusi sebagai Sumber Pendapatan Asli Daerah. *Jurnal Politika*. Vol. 1, No 1, h. 158-173.
- Mahmudi. 2011. *Akuntansi Sektor Publik*. UI. Press. Yogyakarta.

- _____. 2015. *Analisis Laporan Keuangan Pemerintah Daerah*. Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen. Yogyakarta.
- Octovido, Irsandy, Nengah Sudjana dan Devi Farah Azizah. 2014. “Analisis Efektivitas dan Kontribusi Pajak Daerah sebagai Sumber Pendapatan Asli Daerah Kota Batu (Studi pada Dinas Pendapatan Daerah Kota Batu tahun 2009-2013)”. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 15 No. 1, hal 1-7. Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang
- Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2001 tentang Retribusi Daerah.
- Peraturan Daerah Kota Surakarta Nomor 2 Tahun 2002 tentang Retribusi Terminal.
- Siahaan, P. Marihot. 2010. *Pajak daerah dan Retribusi Daerah*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Solopos.com, Rabu, 22 Juli 2015, diakses tanggal 10 September 2016.
- Sudarsono. 2015. “Efektivitas Pemungutan Retribusi Terminal di Terminal Regional Daya (TRD) Kota Makassar”. *Tesis*, (Tidak dipublikasikan). Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Jurusan Ilmu Administrasi Program Sarjana Universitas Hasannudin Makasar.
- Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah .
- Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Daerah.
- Warsito. 2011. *Pajak Daerah dan Retribusi Daerah*. Semesta Media. Jakarta.